

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Ali, 2016) memberikan penjelasan bahwa kuasi eksperimen hampir identik dengan kuasi eksperimen yang terjadi di dunia nyata. Di sisi lain, kuasi eksperimen menggunakan subjek yang berbeda. Penugasan tidak diberikan secara acak, tetapi menggunakan kelompok yang sudah ada.

Metode kuasi eksperimen didasarkan pada gagasan bahwa siswa tidak merasa dieksperimenkan dan bahwa pembelajaran berlangsung secara alami. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kondisi ini akan memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi makhluk alami, dengan peneliti sebagai alat utama. (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan desain *quasi experimental design* bentuk berupa *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dirancang untuk menggunakan pretest sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian, model pembelajaran digunakan untuk memberikan perlakuan *Small Group Discussion* berbantuan media *Puzzle Box* lalu diakhiri menggunakan *posttest* sebagai tolak ukur kemampuan pemahaman konsep siswa di tiap pertemuan.

Untuk penelitian ini bertujuan agar mengetahui perbedaan dan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas 3 SDN Bandungan 01.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen (Sugiyono 2015)

Grup	Pretest	Tindakan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	C	O4

Keterangan :

O1 : Hasil dari *Pretest* Kelas Eksperimen O2 : Hasil

dari *Posttest* Kelas Eksperimen O3 : Hasil dari *Pretest*

Kelas Kontrol

O4 : Hasil dari *Posttest* Kelas Kontrol

X : Perlakuan Eksperimen dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box*

C : Perlakuan Kontrol dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut dari (Ismiyanto, 2018), populasi merupakan semua subjek penelitian, seperti orang, objek, atau apapun yang bisa diperoleh serta memberikan informasi (data) penelitian. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa SDN Bandungan 01.

3.2.2 Sampel

Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2006), sampel terdiri dari sebagian kecil populasi yang diteliti. Jika kita hanya melihat bagian populasi tertentu, penelitian ini disebut sebagai penelitian sampel. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang berbeda untuk diambil sebagai sampel, karena sampel diambil secara purposive dan menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode sampling purposive dalam penelitian memungkinkan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan khusus. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas III.

Sesuai data yang sudah diketahui kelas 3A menunjukkan hasil rata-rata 34,1% sedangkan 3B menunjukkan hasil rata-rata 51%. Maka dari itu peneliti memilih kelas 3A yang rata-ratanya terendah untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas 3B sebagai kelas kontrol. Penelitian ingin mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa.

3.3 Variable Penelitian

3.3.1 Variable bebas (*Independent*)

Variabel independen adalah komponen yang mengubah atau menggerakkan variabel dependen (terikat), menurut Sugiyono (2019). Model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dengan bantuan media *Puzzle Box* adalah variable independen dalam penelitian ini.

3.3.2 Variabel terikat (*Dependent*)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel dependen disebut dengan berbagai nama, termasuk variabel output, kriteria, dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependent pada penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk pengumpulan data guna memperoleh data untuk penelitian mereka. Berikut ini adalah penjelasan teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tes

Siswa kelas III menjalani tes tertulis berbentuk uraian dua kali: satu kali sebelum perlakuan (*pretest*) dan dua kali setelah perlakuan (*posttest*). Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan pemahaman konsep mereka.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Uji Coba Pemahaman Konsep

No	Indikator Soal Pemahaman Konsep	Ranah Kognitif
1	Menafsirkan tentang makhluk hidup	C2
2	Memberi contoh tentang makanan sehat	C2
3	Mengklasifikasi gambar didalam soal.	C2
4	Meringkas soal bilangan	C2
5	Menarik inferensi masalah pada soal cerita	C2
6	Membandingkan tentang makanan sehat	C2
7	Menjelaskan gambar didalam soal	C2

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama diberi perlakuan. Instrument observasi berupa lembar observasi pemahaman konsep dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle box* dan tidak menggunakan media *puzzle box* (Sugiyono, 2019).

3. Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2018), para peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini. Tujuan dari penggunaan angket tertutup ini adalah agar peserta hanya perlu memberikan tanda centang (v) pada kolom atau area yang sesuai. Angket digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan responden siswa. instrumen pengambilan angket berupa lembar pemahaman konsep. Angket ini menggunakan dua alternatif jawaban “ Ya “ bernilai 1 “ Tidak “ bernilai 0.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Angket Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) Berbantuan Media *Puzzle Box*

Pilihan Jawaban	Angket Positif	Angket Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1
Tidak di jawab	0	0

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan bukti untuk mendukung temuan penelitian mereka. Contohnya adalah kegiatan pembelajaran dalam kelas kontrol dan eksperimen.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Validitas

Arikunto (2014) menyatakan jika validitas merupakan ukuran yang menjelaskan tingkat dari kevalidan ataupun kesahihan suatu instrumen. Alat ukur yang dikatakan valid berarti instrumen yang valid untuk memperoleh data (mengukur). Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi koreksi item-total menggunakan SPSS. Uji validitas dengan memasukkan data ke SPSS – *analyze – scale - reliability analysis* – pindahkan butir soal ke variabel – *statistics - scale if item deleted – continu - ok*.

Tabel 3.4 Koefisien validitas butir soal

Rentang	Keterangan
0,8-1,00	Sangat Tinggi
0,6-0,80	Tinggi
0,4-0,60	Cukup
0,2-0,40	Rendah
0,0-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2014)

Peneliti membuat lima belas soal untuk diuji pada siswa kelas empat sebelum diberikan kepada subjek penelitian. Berikut ini hasil validitas ke 15 soal tersebut :

Tabel 3.5 Uji Validitas Soal Uji Coba

No Soal	Corrected item-Total Correlation	Keterangan
1	0,702**	Valid/Tinggi
2	0,781**	Valid/Tinggi
3	0,667**	Valid/Tinggi
4	0,657**	Valid/Tinggi
5	0,457*	Valid/Tinggi
6	0,435*	Valid/Cukup
7	0,472*	Valid/Cukup
8	0,117	Tidak Valid/Kurang
9	0,91	Tidak Valid/Kurang
10	0,205	Tidak Valid/Kurang
11	0,118	Tidak Valid/Kurang
12	0,172	Tidak Valid/Kurang
13	0,209	Tidak Valid/Kurang
14	0,168	Tidak Valid/Kurang
15	0,135	Tidak Valid/Kurang

Dilihat dari hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS makadiperoleh 7 soal yang memenuhi kriteria dan dapat dikatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4,5,6 dan 7 Dengan validitas cukup berjumlah 5, dan Validitas tinggi berjumlah 2, soal tersebut dapat dijadikan *pretest* dan *posttest* dengan penomoran 1 sampai dengan 7.

3.5.2 Reliabilitas

Konsistensi adalah kunci dari reliabilitas. Sebuah tes dianggap dapat dipercaya jika memberikan hasil yang sama bahkan ketika digunakan berulang kali dalam berbagai kondisi (Arikunto, 2014).

Proses menguji reliabilitas soal menggunakan SPSS, masukkan data ke SPSS – *analyze – scale - reliability analysis*, pindahkan butir soal ke variabel - *statistic, beri centang pada scale if item delete - continue -ok*.

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas

Rentang	Keterangan
$\alpha \leq 0,7$	Tidak dapat diterima
$0,7 < \alpha \leq 0,8$	Dapat diterima
$0,8 < \alpha \leq 0,9$	Reliabilitas bagus
$\alpha > 0,9$	Reliabilitas memuaskan

Sebelum 7 soal yang sudah valid tersebut diberikan kepada subjek penelitian, maka akan di uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,833	Reliabilitas bagus

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh soal ujicoba dapat dinyatakan sangat reliabel karena *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu ber *Cronbach's Alpha* sebesar 0,833 dengan kategori reliabilitas bagus.

3.5.3 Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik tidak boleh terlalu mudah atau terlalu sukar; soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar tidak akan mendorong siswa untuk lebih baik dalam pemecahan masalah mereka. Siswa tidak akan termotivasi untuk mengerjakan soal yang terlalu sulit jika soal itu mudah diatasi (Arikunto, 2015).

Tahapan dalam menguji taraf kesukaran dengan aplikasi SPSS adalah, masukkan data ke SPSS – *analyze* kemudian *descriptive statistics – frequencies* Kemudian pindahkan butir soal ke kotak variabel – *statistics* – beri centang pada opsi *mean – continue – ok*.

Tabel 3.8 Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2015)

Sebelum 7 soal yang sudah valid tersebut diberikan kepada subjek penelitian, maka akan di uji tingkat kesukaraan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.9 Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No Soal	Stastistika	Keterangan
1	0,41	Sedang
2	0,31	Sedang
3	0,55	Sedang
4	0,21	Sukar
5	0,24	Sukar
6	0,52	Mudah
7	0,56	Mudah
8	0,76	Sangat Mudah
9	0,85	Sangat Mudah
10	0,88	Sangat Mudah
11	0,89	Sangat Mudah
12	0,93	Sangat Mudah
13	0,90	Sangat Mudah
14	0,96	Sangat Mudah
15	0,87	Sangat Mudah

Setelah dianalis tingkat kesukaran soal, dari 7 soal tersebut terdapat 3 soal dengan katagori sedang pada soal nomor 1, 2, dan 3.

Soal dengan katagori sukar pada soal nomor 4 dan 5. Soal katagori mudah pada soal nomor 6 dan 7.

3.5.4 Daya Pembeda

Kemampuan untuk menggunakan soal untuk membedakan siswa yang sangat berbakat dari siswa yang sangat kurang berbakat dikenal sebagai daya pembeda soal, menurut Arikunto (2015). Indeks diskriminasi dikenal sebagai daya pembeda, dan nilainya berkisar antara 0,00 dan 1,00.

Tabel 3.10 Interpretasi Daya Pembeda

Nilai Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
0,00 – 0,20	Jelek
0,21– 0,40	Cukup
0,41– 0,70	Baik
0,71– 1,00	Sangat Baik

Sebelum 7 soal yang sudah valid tersebut diberikan kepada subjek penelitian, maka akan di uji daya pembeda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.11 Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba

No Soal	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,702	Baik
2	0,718	Sangat Baik
3	0,667	Baik
4	0,657	Baik
5	0,435	Baik
6	0,472	Baik
7	0,457	Baik
8	0,117	Ditolak
9	0,91	Ditolak
10	0,205	Ditolak
11	0,118	Ditolak

12	0,172	Ditolak
13	0,209	Ditolak
14	0,168	Ditolak
15	0,135	Ditolak

Setelah di uji daya pembeda pada soal uji coba, dapat disimpulkan bahwa dari ke 7 soal tersebut dalam katagori sangat baik pada nomor 2, dan katagori baik pada nomor 1,3,4,5,6 dan 7.

3.5.5 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal. Uji normalitas data harus dilakukan karena normalitas data adalah asumsi atau perkiraan yang sangat penting dalam statistik parameter. untuk memungkinkan pelaksanaan asumsi statistik paramerik. Tes dua sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan. Ini berarti bahwa jumlah sampel tidak harus sama. Langkah-langkah dalam menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* adalah: *analyse-deskriptif statistics* lalu pilih *Explore*. Kemudian masukkan *variabel pretest* maupun *posttest* kelas kontrol dan eksperimen pada kotak *dependent list*, lalu klik *plots* lagi pada pilihan dikanannya. Pada menu ini aktifkan menu *normality plot with tests* dan pada menu *descriptive* aktifkan histogram. Selanjutnya kembali ke menu utama tekan *continuu* lalu klik *ok*.

Menurut sugiyono (2018) kriteria pengujian normalitas data adalah:

- a. Sebaran skor data berdistribusi normal jika ada nilai signifikan lebih dari 0,05.

- b. Skor data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan kurang dari 0,05.

Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Ket.
		Statistic	Df	Sig.	
Pretest	Eksperimen	203	29	.200	Normal
	Control	125	28	.200	Normal
Posttest	Eksperimen	163	29	.155	Normal
	Control	105	28	.145	Normal

Berdasarkan output uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai sig sebesar $0,155 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

3.5.6 Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah distribusi indeks gain homogen, kedua kelompok eksperimen dan kontrol harus diuji dengan standar pengujian masing-masing. seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018):

1. Variasi dalam dua atau lebih kelompok populasi harus sama atau homogen, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. Uji homogenitas Levene digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua kelompok data dengan varians yang berbeda. Nilai signifikan di bawah 0,05 menunjukkan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi tidak sama atau tidak homogen. Nilai signifikansi (p) dari dua kumpulan data akan dihitung melalui perhitungan hasil penelitian ini.

Metode untuk melakukan Tes Lavene menggunakan SPSS (Nuryadi et al., 2017) adalah sebagai berikut.

1. Masukkan data variabel yang sudah disusun di 1 kolom. Setelah variabel pertama dimasukkan, dilanjut dengan variable kedua. Mulai dari baris yang kosong setelah variabel pertama.
2. Dibuat pengkode kelas dengan menggunakan cara membuat variabel baru yang sudah diberi label. Beri “Label 1” untuk variabel pertama lalu beri “Label 2” untuk variabel kedua.
3. Cara untuk menghitung *Levene’s Test* menggunakan SPSS ialah sebagai berikut. Klik Analyze, klik *Descriptive Statistics*, klik *Explore*.
4. Masukkan bagian daftar terkait dengan variabel yang akan dihitung, lalu masukkan kode kelas ke bagian daftar faktor. Dilanjutkan, pilih tombol *Plots* hingga muncul tampilan. Pilih tombol *Continue* dan klik Ok.
5. Uji homogenitas ini menghasilkan banyak hasil. Untuk keperluan penelitian ini, kita hanya perlu berkonsentrasi pada hasil Uji Homogenitas Variasi, yaitu hasil yang terdapat pada menu Options.
6. Apabila nilai Levene Statistic $> 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Begitu pula sebaliknya.

Tabel 3.13 Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>		df1	df2	Sig.	Ket
Pemahaman Konsep Siswa	0,19	1	55	.892	Homogen

Berdasarkan hasil output uji homogenitas Lavene Statistic menunjukkan nilai sig sebesar $0,892 > 0,05$ artinya data distribusi homogen.

3.5.7 Uji Independent Sample T-Test

Sugiyono (2018) melakukan analisis statistik dengan uji sampel independen untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kualitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlu membuat Rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: H_0 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; H_a menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan uji independent *sample t-test*

yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Langkah-langkah cara uji *independent sample T-Test* dengan SPSS adalah sebagai berikut ini:

1. Klik view, untuk mengisi bagian values untuk variable kelompok, maka klik none baris kedua hingga muncul kotak dialog value label, kemudian pada kotak value isikan 1 dan kotak label isikan kelompok control, lalu klik add.
2. Lalu klik kotak value dengan 2 dan kotak label ketikkan kelompok eksperimen, klik add dan ok
3. Jika property variable sudah diisi dengan nama maka pada bagian variable view
4. Langkah selanjutnya klik data view, klik *analyze-compare means independent sample t-test*
5. Setelah muncul kotak dialog independent sample *t-test*, masukkan variable hasil ke kotak test variable dan masukkan variable kelompok ke kotak *grouping variable*
6. Selanjutnya klik define groups maka muncul kotak dialog define groups, pada kotak group 1 isikan 1 dan pada kotak grup 2 isikan 2, lalu klik continue, dan klik ok.

3.5.8 Uji Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan analisis regresi untuk menghitung seberapa jauh nilai variabel dependen berubah ketika nilai variabel independen diubah. (Sugiyono, 2019). Selain itu, uji regresi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat lainnya. Uji regresi linear dasar dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan tahapan klik

analyze – regression – linear – masukkan variabel *posttest* pada kotak *independent*, variabel pemecahan masalah pada kotak *dependen* – bagian *method* klik enter – *ok*. Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel
 - a. Jika diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD Negeri Bandungan 01
 - b. Jika diperoleh hasil t hitung $<$ t tabel, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.
2. Dengan menggunakan nilai signifikan
 - a. Jika nilai signifikan $>$ probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.
 - b. Jika nilai signifikan $<$ probabilitas 0,05, maka ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box*.

4.1.1 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pemahaman konsep dilakukan dengan melihat hasil uji *Independent sample T-test*. Berikut ini hasil uji *Independent sample T-test* dari penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 4.1 Hasil uji Independent sample T-test Pemahaman Konsep

No	Kelas	T	Df	Sig.	Mean	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	Kelas Eksperimen	12.168	55	0,000	87.28	95	77
2	Kelas Kontrol	12.180	54.982	0,000	76.89	81	71

Dari data hasil uji *Independent sample T-test* terlihat nilai sig. $0,000 < 0,05$ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa siswa memahami konsep dengan cara yang berbeda dari rata-rata yang signifikan atau terdapat perbedaan kualitas pembelajaran antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *puzzle box* dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) tanpa berbantuan media *puzzle box* di kelas III. Dilihat dari mean atau rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, terbukti kelas eksperimen memiliki rata-

rata lebih tinggi sebesar 87,28 sementara kelas kontrol hanya memiliki rata-rata sebesar 76,89. Selisih kedua rata-rata tersebut sebesar 10,39. Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan model *puzzle box* mampu memberikan perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa yang signifikan pada proses pembelajaran.

Tabel 4.2 Hasil Data Lembar Observasi Pemahaman Konsep Siswa

No	Kelas	Pertemuan1	Pertemuan2	Pertemuan3	Rata-rata
1.	Kelas Eksperimen	49,8%	53,3%	66,5%	56,5%
2.	Kelas Kontrol	37,3%	40,2%	43,5%	40,3%

Dari hasil data lembar observasi Pemahaman Konsep siswa diatas terlihat kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata 56,5% sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 40,3%.

4.1.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh data bahwa siswa dalam kelas eksperimen memahami konsep dengan tingkat rata-rata 87,28 dan siswa dalam kelas kontrol dengan tingkat rata-rata 76,89, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.1. Ini berarti rata-rata perbedaan pemahaman konsep siswa lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dengan selisih 10,39 Nilai signifikan keduanya menunjukkan 0,019 , Nilai ini kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil observasi juga sama, dengan nilai eksperimen rata-rata 40,3% dan nilai

kontrol 56,5%. Perbedaan ini karena dikelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *puzzle box*, sementara kelas kontrol hanya menggunakan model SGD tanpa bantuan media *puzzle box*. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyelesaikan masalah, khususnya dalam pembelajaran, dapat ditingkatkan melalui pemahaman konsep. Ketika peneliti menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle box*, siswa cenderung memperhatikan dan tumbuh rasa ingin tau, hal ini memudahkan kemampuan pemahaman konsep siswa diasah dan penyerapan materi secara optimal dan maksimal. Jadi, Dengan menggunakan model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam bagaimana siswa rata-rata memahami konsep *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box*. Ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Reka dan Ramadan (2023), Pengaruh dari Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) untuk Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas V MIN 4 Bone. Hasil studimenunjukkan bahwa model *Small Group Discussion* (SGD) menghasilkan peningkatan keaktifan berbicara siswa, seperti yang ditunjukkan oleh nilai uji korelasi antara model pembelajaran SGD dan keaktifan berbicara sebesar 0,643, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat. Diferensiasi antara penelitian sebelumnya dan

yang akan dilakukan adalah bahwa yang pertama menggunakan pengaruh model pembelajaran. Small Group Discussion (SGD) pada penggunaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V MIN 4 Bone, serta penelitian yang dilakukan Christiani (2014) tentang bagaimana menerapkan metode diskusi kelompok kecil (SGD) dengan model kooperatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SGD dengan model kooperatif pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4.2 Terdapat pengaruh model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD)

berbantuan *Puzzle Box* terhadap Pemahaman Konsep Siswa

4.2.1 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berdampak *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *puzzle box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dapat diketahui dengan melihat hasil uji regresi linier sederhana ANOVA. Hasil uji regresi linier sederhana ANOVA dari penelitian ini ditunjukkan di sini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14102.861	1	14102.861	16.025	.000 ^b
Residual	4586.979	54	84.944		
Total	18689.839	55			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

b. Predictors: (Constant), Model SGD berbantuan *Puzzle Box*

Dari data tabel diatas diperoleh nilai $f = 16.025$ dan $\text{Sig.} = 0,000$ dan dapat disimpulkan bahwa $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima ini menunjukkan ada nya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *puzzle box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, persamaan adalah linier, x memiliki hubungan linier dengan y , atau x berdampak positif pada y . Tanda positif diambil dari tanda koefisien regresi. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi R Square diamati sebagai bagian dari proses analisis untuk melihat pengaruh besar. Berikut hasil uji regresi sederhana *model summary* dari penelitian yang dilakukan :

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.750	9.217

a. Predictors: (Constant), Model SGD berbantuan *Puzzle Box*

Dari data diatas diperoleh nilai $R. \text{Square} = 0,755 = 75,5\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Small Group*

Discussion (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* mengatasi permasalahan sebesar 75,5%. Dengan kata lain, model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 75,5% dan masih 24,5% yang dapat diatasi oleh variabel lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Tabel 4.5 Hasil Data Lembar Observasi Keterlaksanaan pembelajaran

No	Kelas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata- rata
1.	Kelas Eksperimen	56%	59%	61%	58,6%
2.	Kelas Kontrol	42%	46%	52%	46,6%

Dari tabel hasil data observasi keterlaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan untuk kelas eksperimen 58,6% dan kelas kontrol 46,6% terlihat sangat jauh perbedaannya.

Tabel 4.6 Hasil Angket Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No	Kelas	Total Nilai	Rata-Rata
1.	Kelas Eksperimen	2.500	86,2%
2.	Kelas Kontrol	2.100	75%

Menurut tabel di atas, nilai angket kemampuan siswa untuk memahami konsep dalam kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dengan rata-rata 86,2 dan nilai kontrol 75%.

4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian data menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami konsep berdampak pada model pembelajaran *Small*

Group Discussion (SGD) yang menggunakan media *Puzzle Box*. Hasil uji regresi sederhana, yang diperkuat dengan data dari penelitian, menunjukkan hal ini. dan bahwa diperoleh nilai $f = 16,025$ dan $\text{sig. } 0,000$ dan dapat disimpulkan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *pembelajaran Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Pernyataan ini juga didukung oleh data hasil uji regresi sederhana *Model Summary*, diperoleh nilai $R. \text{ Square} = 0,755$
 $= 75,5 \%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* dapat diatasi atau dijelaskan sebesar 75,5%. Dengan kata lain, model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* mempengaruhi pemahaman konsep siswa sebesar 75,5% dan masih ada 24,5% yang dapat diatasi oleh variabel lain. Dapat terlihat jga pada tabel 4.6 hasil angket kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rata-rata kelas eksperimen 86,2% dan untuk kelas kontrol 75% dari data tersebut dapat dilihat selisih 11,2% yaitu lebih unggul kelas eksperimen.

Penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* ini optimal dan mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami konsep secara signifikan. Penggunaan model *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media

Puzzle Box dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa. Siswa diberikan hal yang menarik perhatiannya agar selalu memperhatikan guru dan merasa senang mengikuti pembelajaran, tidak hanya monoton dengan ceramah dan tanpa media pembelajaran yang mendukung. Siswa merespon positif penggunaan media pembelajaran berupa puzzle box yang dinilai lebih menyenangkan dan lebih merasa puas dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengaku penyampaian materi dinilai lebih mudah diterima dan dipahami dengan optimal. Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Marni (2020), Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif SGD, hasil belajar PKN dapat ditingkatkan. Selanjutnya, metode kooperatif tipe Small Group Discussion (SGD) digunakan untuk menyelesaikan masalah salah satunya. Metode ini dipilih karena ditinjau lebih efisien saat diterapkan dan memiliki beberapa keuntungan, Dengan kata lain, karena siswa dibagi menjadi kelompok kecil, mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi dan ini meningkatkan nilai siswa saat menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis diskusi kelompok kecil. Model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa setiap siklus.